

PELATIHAN MENGIDENTIFIKASI KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR DENGAN MENGGUNAKAN SKPK PADA SISWA SMA DI MGBK SMA JAKARTA TIMUR

**Dede Rahmat Hidayat, Lara Fridani, Ahmad Faris al Ansyari,
Diani Olga Rachmawati**
Prodi Magister Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta

Email : dederhidayat@unj.ac.id, larafridani@gmail.com
ahmadfarisalansyari@gmail.com, dianiolga@yahoo.com

Abstract

The community service is one of task in tri dharma perguruan tinggi, for this session, community service activity have aims to train guidance and counseling teachers in identifying career decision-making difficulties for students using the SKPK (Career Decision Making Difficulties Questionnaire /CDDQ). Difficulties in career decision making are still experienced by high school students. The form of career decision in question is determining the choice of further study. Most students are not know where they will continue their education. The training on the use of SKPK was attended by 20 high school BK teachers in East Jakarta. Systematic activities consist of a general explanation of the importance of analyzing the difficulty of career decision making in high school to further carry out SKPK filling tests and how to analyze SKPK data entry results to be made in a data processing format. Based on preliminary data before the activity was carried out all teachers stated that there had never been an instrument that specifically analyzed the difficulties of career decision making, the impact was that there were no career BK services specifically directed at how to overcome the difficulties of career decision making. source of accurate information obtained through the assessment.

Keyword : Career decision making difficulties on student, difficulties diagnostic instrument, CDDQ

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas dalam tri dharma perguruan tinggi, Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih guru-guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa dengan menggunakan SKPK (Skala kesulitan Pengambilan keputusan Karir). Kesulitan pengambilan keputusan karir masih banyak dialami oleh siswa SMA. Bentuk keputusan karir yang dimaksud adalah menentukan pilihan studi lanjutan. Sebagian besar siswa tidak mengetahui secara pasti kemana mereka akan melanjutkan Pendidikan. Pelatihan penggunaan SKPK dihadiri oleh 20 orang guru Bimbingan dan Konseling SMA di Jakarta Timur. Sistematika kegiatan terdiri dari penjelasan umum mengenai pentingnya menganalisis kesulitan pengambilan keputusan karir di SMA untuk selanjutnya melakukan ujicoba pengisian SKPK dan cara menganalisis hasil entri data SKPK untuk dibuat dalam format pengolahan data. Berdasarkan data awal sebelum kegiatan dilaksanakan seluruh guru menyatakan bahwa belum pernah ada instrument yang secara spesifik menganalisis kesulitan pengambilan keputusan karir, dampaknya adalah tidak ada layanan Bimbingan dan Konseling karir yang secara spesifik diarahkan kepada cara mengatasi kesulitan pengambilan keputusan karir tersebut, Program Bimbingan dan Konseling karir yang dijalankan tidak memiliki sumber informasi yang akurat yang diperoleh melalui asesmen.

Kata Kunci : kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa, Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan karir, alat diagnostik kesulitan

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan survey yang dilakukan IDF (*Integrity Development Flexibility*) pada tahun 2014 diperoleh

data bahwa sebesar 87% mahasiswa Indonesia merasa salah memilih jurusan (Guntur, 2015). Sumber lainnya yang menunjukkan masalah yang sama yaitu 40% penyebab mahasiswa harus

menanggalkan status mahasiswanya pada tahun-tahun awal adalah karena masalah tidak cocoknya jurusan yang dipilihnya dengan minat dan bakatnya (Kompas, 2010). *CNN Money* (2013) mengungkapkan data yang menunjukkan bahwa 41 persen lulusan universitas memiliki pekerjaan yang berbeda dengan studi mereka di universitas.

Kesalahan dalam memilih jurusan dimulai ketika para calon mahasiswa tidak mengetahui dengan baik apa pilihan karir yang tepat untuk dirinya. Selama mengikuti Pendidikan formal mulai dari SD sampai dengan SMA para siswa yang kemudian hari akan menjadi mahasiswa tidak cukup memiliki keyakinan dalam membuat keputusan karir.

Bentuk kesalahan dalam pemilihan jurusan akan secara berkesinambungan menyebabkan pembentukan karier yang salah. O Wilda (2015) menyebutkan bahwa hasil survei yang diadakan oleh ECC UGM menunjukkan bahwa 67% dari jumlah responden menyatakan tidak bekerja di bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Walaupun dalam berkarier untuk beberapa profesi latar belakang pendidikan tidak lagi menjadi syarat utama dalam menekuni suatu profesi namun, sejumlah 66% responden merasa tidak nyaman dengan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusannya. Hal ini mendorong banyak pekerja mengajukan resign dari pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusan pendidikannya.

Kondisi tersebut tidak hanya terjadi di beberapa sekolah saja, dari hasil studi Olga Diani Rachmawaty

(2018) menyatakan bahwa dari 77 siswa kelas XII disalah satu sekolah berasrama di daerah cikarang hanya sejumlah 31% atau 24 siswa yang sudah memiliki kepastian jurusan yang akan dipilihnya pada studi lanjutan diperguruan tinggi, sementara 69% lainnya masih bimbang atas pilihan jurusan diperguruan tinggi nantinya. Selanjutnya, 23% siswa memilih jurusan perguruan tinggi berdasarkan masukan dari orang tua, 68% siswa memilih jurusan perguruan tinggi berdasarkan prestige & besaran salary yang akan diperoleh lulusan setelah bekerja, dan dari 77 siswa tersebut 71% siswa tidak mengetahui secara detail materi yang akan dipelajari di suatu jurusan, peluang pekerjaan, dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa sebagai prasyarat dari perkuliahan.

Pada tahun 1989 Gati, Krausz dan Osipow (Olga Diani, 2018) mengembangkan instrument untuk mengetahui factor-faktor penyebab dari kesulitan pengambilan karir yang disebut dengan Career Decision Making difficulties Questionnaire (CDDQ) yang diadaptasi oleh oleh Olga Diani untuk kemudian disebut dengan Skala kesulitan Pengambilan Keputusan Karir (SKPK).

SKPK memiliki kemampuan mendiagnosis kesulitan pengambilan karir, karena bersifat taksonomik dengan tiga kategori utama. Yang pertama : *Lack of Readiness* (kurangnya kesiapan), yang terdiri dari empat kategori kesulitan yang mengawali keterlibatan dalam membuat keputusan karier yang lebih spesifik. Dan dua kategori lainnya adalah *Lack of Information* (Kurangnya Informasi) dan

Inconsistent Information (Ketidakonsistenan Informasi), yang meliputi tiga kesulitan kategori yang timbul selama proses sebenarnya dari pengambilan keputusan karier.

Identifikasi permasalahan mitra (MGBK Jakarta Timur) adalah pada umumnya guru BK tidak memiliki instrument yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan pengambilan keputusan karier. Kesulitan ini menyebabkan para guru BK tidak dapat melakukan intervensi atas permasalahan tersebut.

Adanya pelatihan penggunaan SKPK akan membantu para guru untuk dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, sehingga menjalankan program intervensi dalam program bimbingan karier.

Kesulitan pengambilan keputusan karier bagi siswa SMA akan berdampak kepada pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Banyak siswa yang bingung ketika akan melanjutkan Pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Akibatnya banyak yang salah jurusan. Lebih lanjut permasalahan yang muncul dari kondisi ini adalah performa akademik dari mahasiswa tidak optimal. Bukan karena ketidakmampuan secara kognitif, tetapi karena merasa bukan berada di tempat yang tepat. Pada saat mereka lulus mungkin mereka akan bekerja bukan di bidang yang menjadi kompetensi utama sehingga kinerjanya di tempat kerja juga tidak maksimal.

Pelatihan penggunaan SKPK (Skala kesulitan pengambilan keputusan karier) bagi guru BK di Jakarta Timur akan membantu Kegiatan pengabdian

masyarakat ini akan bekerjasama dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMA Jakarta Timur. Kegiatan ini diharapkan akan membantu guru-guru bimbingan dan konseling SMA di Jakarta Timur dalam mendiagnosis kesulitan dalam membuat keputusan karir. Luaran kedua dari kegiatan ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA di Jakarta Timur memiliki keterampilan mengelola (merancang, menyelenggarakan, dan mengevaluasi) layanan pengembangan karir untuk para siswa pada saat saat memilih dunia kerja.

SKPK merupakan instrument hasil adaptasi dari CDDQ. Sebuah alat asesmen yang sudah digunakan di banyak negara. Di Indonesia CDDQ dinamakan SKPK sudah diujicobakan dan dianalisis property psikometriknya dan hasilnya instrument ini sudah layak digunakan. Dengan SKPK dapat dianalisis 3 penyebab dari kesulitan pengambilan keputusan karier, yaitu ketidak siapan (*lack of readiness*), ketiadaan informasi (*lack of information*) dan informasi yang tidak konsisten (*Inconsistency information*). Berdasarkan hasil analisis ini guru BK akan memiliki kejelasan mengenai sumber masalah yang menjadi penyebab kesulitan pengambilan keputusan karier. Untuk selanjutnya dapat dirancangan program bimbingan karier yang tepat sesuai dengan permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal mengenai pengetahuan awal karier, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Para guru tidak mengetahui dan menggunakan instrument untuk mengetahui penyebab kesulitan pengambilan keputusan karir
2. Bimbingan karir yang dijalankan tidak didasarkan kepada data yang valid mengenai masalah karir
3. Para guru BK belum pernah membuat program karir

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan dilakukan dalam format pelatihan, dimana guru bimbingan dan konseling akan dilatih cara menggunakan Skala Kesulitan Pengambilan karir. Ada 5 tahapan kegiatan pelatihan :

Tahap 1 Pengenalan konsep SKPK
Tahap 2 Pelatihan penggunaan SKPK
Tahap 3 Cara pengadministrasian SKPK
Tahap 4 Cara menginterpretasi SKPK
Tahap 5 Cara menggunakan software analisis data.

Metode Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan dengan menggunakan aktif learning dengan menggunakan metode yang bervariasi, yang terdiri dari : ceramah, diskusi dan Simulasi.

Pelaksana pelatihan

Pelatihan akan dikelola oleh Dr. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi Bersama Olga Diani Rachmawati M.Pd dan Ahmad Faris al ansyari, M.Pd dengan

melibatkan beberapa mahasiswa S2 Bimbingan dan Konseling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan pemanfaatan Skala kesulitan pengambilan keputusan karir diharapkan akan membantu para guru BK untuk

1. Memahami SKPK sebagai sebuah alat asesmen (instrument) yang dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami penyebab dari kesulitan pengambilan keputusan karir
2. Hasil analisis SKPK akan menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan karir yang lebih terarah dan sistematis
3. Penggunaan SKPK juga akan mempercepat prosedur asesmen mulai dari pengisian data yang dilakukan oleh para siswa sampai dengan hasil interpretasi karena dibuatkan SKPK dalam format elektronik sehingga data yang dihasilkan adalah data elektronik yang bersifat *real time*.

Kegiatan pelaksanaan pelatihan SKPK bagi guru Bimbingan dan Konseling se SMAN Jakarta Timur dilaksanakan tanggal 22 Oktober 2019 di SMA N 22 Jakarta Timur.

Kegiatan dihadiri oleh 20 orang guru BK Jakarta Timur. Mereka berasal dari sekolah negeri dan swasta di Jakarta Timur.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan SKPK



Gambar 2. Pelaksanaan simulasi pengisian instrument SKPK

Pada saat kegiatan inti, para peserta diberikan seperangkat soal untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai karir bagi siswa SMA dan permasalahan yang sering dihadapi. Terdapat 7 pertanyaan yang diajukan untuk menjadi dasar bagi sosialisasi, yaitu :

- a. pengetahuan mengenai revolusi industri 4.0
- b. pengetahuan mengenai karir

- c. pengetahuan dasar mengenai need assessment
- d. pengetahuan mengenai need assessment karir
- e. macam need assessment karir
- f. pengetahuan mengenai SKPK
- g. pengetahuan mengenai permasalahan karir

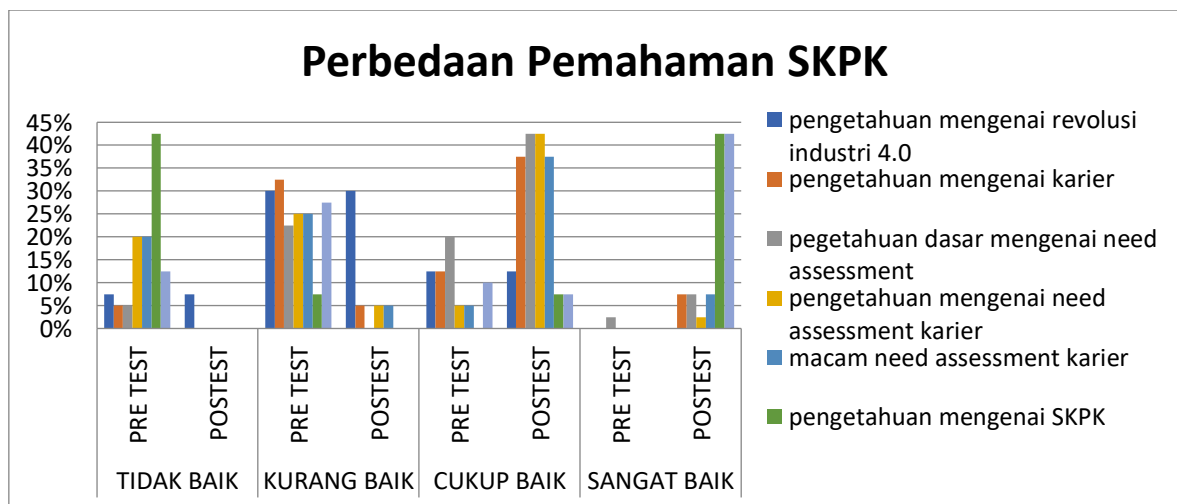
Hasilnya diketahui sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa *Pretest Posttest* Pelatihan SKPK

Item	Tidak baik		Kurang baik		Cukup baik		Sangat baik		Jml
	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>	
Pengetahuan mengenai revolusi industri 4.0	8%	8%	30%	30%	13%	13%	0%	0%	100%
Pengetahuan mengenai karier	5%	0%	33%	5%	13%	38%	0%	8%	100%
Pegetahuan dasar mengenai need assessment	5%	0%	23%	0%	20%	43%	3%	8%	100%
Pengetahuan mengenai need assessment karier	20%	0%	25%	5%	5%	43%	0%	3%	100%
Macam need assessment karier	20%	0%	25%	5%	5%	38%	0%	8%	100%
Pengetahuan mengenai SKPK	43%	0%	8%	0%	0%	8%	0%	43%	100%
Pengetahuan mengenai permasalahan karier	13%	0%	28%	0%	10%	8%	0%	43%	100%

Berdasarkan data di atas diketahui terdapat perubahan yang cukup signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada pengetahuan-pengetahuan karier. Guru diketahui mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai 1) pengetahuan mengenai karier, 2) pengetahuan dasar mengenai need assessment, 3) pengetahuan mengenai need assessment karier, 4) pengetahuan

mengenai macam dan jenis need assessment karier, 5) pengetahuan mengenai SKPK, dan 6) pengetahuan mengenai permasalahan karier. Di lain pihak, terdapat satu indikator yang cenderung stagnan yaitu pada pengetahuan mengenai revolusi industri. Data di atas digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Perbedaan pemahaman tentang pengambilan keputusan karir

4. PENUTUP

Kesimpulan

Pengambilan keputusan karir bagi peserta didik SMA bukan merupakan sesuatu yang mudah. Banyak kegamangan yang mereka rasakan sehingga akhirnya tidak membuat keputusan yang tepat. Sementara di sekolah belum banyak guru BK yang memahami bentuk kesulitan pengambilan keputusan karir dan penyebabnya, sehingga masalah dalam membuat keputusan karir tidak dapat diatasi dengan memuaskan. Gati dan Osipow (2015) mengembangkan sebuah instrument untuk mengidentifikasi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir yang disebut dengan CDDQ (*Career Decision Making Difficulties*) dan di Indonesia sudah diadaptasi oleh Hidayat, Rachmawaty & Fridani (2019) dinamakan SKPK (Skala kesulitan pengambilan keputusan karir).

Penggunaan SKPK dalam mengidentifikasi kesulitan pengambilan keputusan karir akan dapat menghasilkan sebuah analisis dari penyebab kesulitan pengambilan keputusan karir, yaitu ketidaksiapan, kurangnya informasi dan informasi yang tidak konsisten. Namun karena instrument ini masih relative baru sehingga perlu disosialisasikan dan dilatihkan kepada para Guru BK sebagai pengguna.

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan SKPK dilakukan guna membantu para guru BK untuk dapat mengidentifikasi kesulitan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil

analisis akan dikembangkan. Kegiatan pelatihan dilakukan di SMA N 22 Jakarta melibatkan 20 orang guru BK anggota MGBK Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penilaian peserta mengenai isi dan manfaat SKPK. Guru BK merasakan bahwa SKPK sangat baik, mudah digunakan dan memberikan kemanfaatan dalam mengidentifikasi kesulitan pengambilan keputusan karir. Sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan BK Karir.

Saran-saran

Terdapat beberapa saran yang diharapkan berdasarkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan SKPK adalah:

1. Pelatihan asesmen bagi para guru BK sangat penting dan memberikan banyak manfaat, karena jumlahnya masih terbatas dan relative sama
2. Asessmen yang dilatihkan harus memiliki kemanfaatan praktis sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan secara riil
3. Asessmen yang dikembangkan selain dalam bentuk pensil-paper test juga perlu menggunakan format elektronik karena lebih praktis dan efisien dalam pengolahannya

5. DAFTAR PUSTAKA

Adi, H. P., & Ni'am, M. F. (2013). Identifying Essential Skills Requirement in Indonesian Construction Sector. *International Journal of Engineering and*

- Advanced Technology (IJEAT)*, 3(2), 307-309.
- Badan Pusat Statistik. (2015, 5 25). *Jumlah Pengangguran di Indonesia*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia: www.bps.go.id
- Department of Education, Science and Training of Australia. (2002). *Employability skills for the future*. (Research Report No. 1). Australia: Commonwealth of Australia
- Guntur, I. (2015, November 5). *87% mahasiswa salah jurusan*. Diambil kembali dari Okezone: <http://news.okezone.com/read/2014/02/24/272/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan/large>
- Kementerian Perindustrian. (2016, 5 25). *Kebutuhan Tenaga Kerja Terus Meningkat*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5592/Kebutuhan-Tenaga-Kerja-Terus-Meningkat>
- Olga Diani Rachmawaty (2018) *Tingkat Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja Jakarta*. Tesis Program Magister Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, tidak diterbitkan
- Omar, M. K., Bakar, A. R., & Rashid, A. M. (2012). *Employability Skill Acquisition among Malaysian Community College Students*. *Journal of Social Sciences*, 8(3), 472-478.
- O Wilda, R. (2015). *Kerja Tak Sesuai Jurusan Hanya 34% yang Merasa Nyaman*. Diakses dari : <http://careernews.id/issues/view/3434-Kerja-Tak-Sesuai-Jurusan-Hanya-34-yang-Merasa-Nyaman>
- Robinson, J. P. (2000). *What are employability skills? Alabama Cooperative Extension System: The Workplace*, 1(3), 1-3.
- Shyamalee, M., Wickramasinghe, W., & Dissanayake, S. (2013). *Employability Skills Expected from Fresh Civil Engineering Graduates*. *Recent Technological Advances in Education*, 54-59.
- Yusoff, Y. M., Omar, M. Z., Zaharim, A., Mohamed, A., & Muhamad, N. (2012). *Employability Skills Performance Score for Fresh Engineering Graduates in Malaysian Industry*. *Asian Social Science*, 8(16), 140-145.
- Zaharim, A., Omar, M. Z., Yuzainee, M. Y., Muhamad, N., Mohamed, A., & Mustapha, R. (2010). *Practical Framework of Employability Skills for Engineering Graduate in Malaysia*. *IEEE Engineering Education Conference (EDUCON 2010)*. Madrid: EDUCON